

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka teoritis

1. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata "Belajar" merupakan kata yang tidak asing. Bahkan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan semua orang dalam menentukan ilmu di lembaga pendidikan formal. Menurut Drs. Slameto (2015:2) "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Melalui belajar, seseorang akan memperoleh pengalaman yang bisa membuat perubahan tingkah laku dan dapat membentuk pribadi serta prilaku individu itu sendiri. R. Gagnedalam Slameto (2015:3) mengemukakan dua defenisi belajar yaitu: (1) belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. (2) "Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di proleh dari intruksi".

Menurut Sudjana (dalam Jihad, 2013:2) "belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar". Menurut Hamalik dalam Asep Jihad (2013:2) menyatakan dua defenisi yang umum tentang belajar yaitu: (1) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman: (2) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.

Djaramah (2011:13) mengungkapkan belajar ialah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

pengalaman individu dalam intraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Djamarah menambahkan hakikat belajar dalam perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar yaitu: (1) perubahan yang terjadi secara sadar, (2) perubahan dalam belajar bersifat fungsional, (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, (5) perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli diatas, dapat disimpulkan dari pengertian belajar. Belajar adalah suatu proses yang mampu mengubah tingkah laku dapat berupa hal dalam kecakapan, sikap, dan kebiasaan dan juga dengan belajar seseorang menjadi mampu berintraksi dengan lingkungannya dan sesamanya. Pada prinsipnya, tujuan belajar itu sama yakni tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya.

2. Pengertian mengajar

Pengertian mengajar dapat dipandang dalam dua aspek, pertama pengertian mengajar secara tradisional dan kedua pengertian mengajar secara modern. Ada beberapa ahli yang telah merumuskan pengertian mengajar menurut pandangannya masing-masing. Perumusan dan tinjauan itu masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Mursell dalam Slameto (2015:33) menyatakan bahwa “mengajar digambarkan sebagai organisasi belajar, sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar berarti atau bermakna bagi siswa” .

Dengan pengertian yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah mengorganisasikan hal-hal yang berhubungan dengan belajar bertujuan untuk menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan menggunakan strategi yang kreatif dan inovatif.

3. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya sadar dan disengaja. Subini (2012:8) menyatakan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya sendiri. Siregar dan Hartini (2010:14) menyatakan bahwa pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis.

Selanjutnya menurut Udin S Winataputra dalam Ngalimun (2017:44) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mendukung proses belajar siswa, dan aktifitas yang paling utama dalam mencapai keberhasilan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

4. Hasil belajar

a) Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu indikator untuk mengukur keberhasilan/tingkat kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar, baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Hasil belajar akan tercermin dari kepribadian siswa yang berupa tingkah laku, yang terwujud setelah mengalami proses pembelajaran, dan semakin tinggi motivasi siswa untuk belajar. Karena hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi. Hasil belajar diperoleh setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah di ajarkan. Untuk

mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

Winkel (dalam Purwanto 2011:45) menyatakan “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya” . Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Purwanto (2011 : 46) mengungkapkan tentang belajar yaitu “hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan padasiswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar bersifat aktual karena hasil belajar merupakan hasil perubahan perilaku”.

Berdasarkan defenisi diatas dapat dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah presentasi belajar yang dapat dicapai oleh siswa dalam proses belajar, hasil belajar itu terlihat dari perubahan tingkah laku siswa tersebut. Untuk mengetahui hasil belajar yang di proleh oleh siswa dapat dilakukan melalui tes yang diberikan kepada siswa.

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa, dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari faktor dirinya sendiri maupun faktor dari luar seperti lingkungan. Faktor dari dirinya sendiri seperti kesehatan siswa ketika ia melakukan aktifitas belajar, kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang akan diberikan motivasi dalam dirinya untuk belajar. Sedangkan dari luar diri siswa tersebut seperti kondisi keluarga, dorongan yang diberikan oleh keluarga dan masyarakat di lingkungan

tempat ia tinggal dan yang sangat berpengaruh adalah metode mengajar guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Slameto (2010:54) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah :

1. Faktor internal meliputi:

- a. Jamaniah atau cacat tubuh seperti, buta, tuli, patah lengan, dan bisu dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa, sehingga siswa tidak dapat belajar dengan maksimal.
- b. Psikologi seseorang seperti minat dapat mempengaruhi hasil belajar, jika siswa tidak mempunyai minat belajar yang tinggi siswa akan malas untuk belajar akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah.
- c. Kelelahan, keadaan tubuh siswa yang lelah dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.

2. Faktor eksternal meliputi:

- a. Keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, seperti dukungan dari orang tua, bagai mana cara mendidik anaknya dan hubungan orang tua dengan anaknya.
- b. Sekolah juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa seperti metode mengajar guru yang belum menggunakan metode belajar yang bervariasi, metode yang digunakan guru masih monoton, keadaan gedung sekolah harus memadai agar siswa merasa nyaman untuk belajar, alat pelajaran di sekolah harus lengkap jadi ketika guru akan menjelaskan materi dapat menggunakan alat peraga sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Wasliman dalam Ahmad Susanto (2013:12) menyatakan bahwa “hasil belajar yang dapat dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar mengajar yang optimal faktor internal maupun eksternal”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa fakto-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis saja yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

5. Pengertian guru

Menurut Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowaty (2013:11) menyatakan bahwa “Guru adalah suatu jabatan dan pekerjaan profesional yang dituntut harus mempunyai empat kompetensi yang di kuasai. Kopetansi tersebut adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial”

Oleh karena itu ia harus memiliki kompetensi untuk melakukan beberapa hal yaitu:

- a. Membantu sekolah dalam melaksanakan teknik-teknik humas. Meskipun kepala sekolah merupakan orang kunci dalam pengelolaan humas akan tetapi kepala sekolah tidak mungkin melaksanakan program humas tanpa bantuan-bantuan guru. Guru- guru dapat ditugasi kepala sekolah melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan humas, disesuaikan dengan jenis dan bentuk kegiatan yang ada.
- b. Membuat dirinya menjadi lebih baik lagi dalam masyarakat. Tingkah laku dan sikap terjang yang di lakukan guru di sekolah dan di masyarakat menjadi suatu yang sangat penting, apabila masyarakat telah mengetahui bahwa guru-guru sekolah tertentu dapat dijadikan suri teladan dimasyarakat, kepercayaan masyarakat terhadap sekolah akan menjadi lebih besar.
- c. Dalam melaksanakan semua itu guru harus melaksakan kode etiknya. Kode etik guru merupakan seperangkat aturan atau rambu-rambu yang perlu di ikuti dan tidak boleh dilanggar oleh guru.

- d. Memberikan pembelajaran dan harus memikul tanggung jawab yang lebih banyak, yaitu bekerja sama dengan pengelola pendidikan di lingkungan masyarakat, untuk itu guru harus mempunyai kesempatan lebih banyak melibatkan diri dalam kegiatan di luar sekolah.

6. Pengertian mengelola kelas

Dalam proses pembelajaran di kelas yang sangat urgent untuk dilakukan oleh seorang guru adalah mengumpayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Dengan kondisi belajar yang baik diharapkan proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik pula, proses pembelajaran baik akan meminimalkan kemungkinan terjadi kegagalan serta kesalahan dalam pembelajaran. Menurut Erwin Widiasworo (2018:5) menyatakan bahwa “Pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran. Pengelolaan kelas menjadi modal bagi kesuksesan sebuah kegiatan pembelajaran”.

Menurut Sudirman dalam Erwin Widiasworo(2018:12) menyatakan bahwa “pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendaya gunakan potensi kelas. Kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses intraksi edukatif”. Sedangkan menurut Burhanuddin dalam Erwin Widiasworo (2018:13) menyatakan bahwa “pengelolaan kelas adalah proses upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang kondusif dan optimal bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien”.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2014:173) menyatakan bahwa” pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”.

Maka dari itu penting sekali bagi seorang guru memiliki kemampuan menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik dan untuk mencapai tingkat efektifitas yang optimal dan kegiatan intruksional kemampuan pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang juga harus di kuasai oleh seorang guru,

disamping faktor-faktor lainnya. Kemampuan tersebut yang kemudian disebut dengan kemampuan mengelola kelas.

Dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru, meliputi perencanaan, peraturan dan pengoptimalan bagi berbagai sumber, bahan, serta sarana pembelajaran yang ada di kelas guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik.

7. Tujuan mengelola kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung pada tujuan pendidikan dan secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi ber macam-macam kegiatan belajar peserta didik sehingga subjek peserta didik terhindar dari permasalahan mengganggu seperti peserta didik mengantuk, enggan mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengajukan pertanyaan aneh dan lain sebagainya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2014:178) menyatakan bahwa "tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas". Menurut Erwin Widiasworo (2018:16) menyatakan bahwa " mengelola kelas berarti menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, pengelolaan kelas sebenarnya memiliki tujuan yang kompleks".

Menurut Ahmad dalam Erwin Widiasworo (2018:17) menyatakan bahwa "tujuan pengelolaan kelas mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin". Sedangkan menurut Sudirman dalam Erwin Widiasworo (2018:17) "Pengelolaan kelas pada hakikatnya bertujuan untuk menyediakan fasilitas bagi

macam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas”.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan tujuan dari pengelolaan kelas adalah menciptakan suasana kelas yang nyaman agar terhindar dari hal yang mengganggu, sehingga tercapai tujuan pengajaran yang kondusif, efektif, dan efisien.

8. Fungsi mengelola kelas

Menurut Erwin Widiasworo (2018:16) mengemukakan bahwa “pengelolaan kelas berfungsi untuk membuat perubahan-perubahan dalam kelas, sehingga peserta didik dapat bekerja sama dan mengembangkan kontrol diri”. Peserta didik harus mengontrol diri dan mengembangkan sikap aktif, khususnya dalam belajar. Kerja sama anggota kelas sangat dibutuhkan untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Untuk itu, peserta didik perlu mengembangkan sikap kerja sama di dalam kelas guna menumbuhkan semangat belajar para anggotanya. Berkaitan dengan hal tersebut, guru harus mampu mengelola peserta didik terkait pengembangan sikap kerja sama dalam kegiatan belajar.

Pengelolaan kelas sangat erat kaitanya dengan peraturan kelas untuk keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar peserta didik, meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, serta memberikan bimbingan pada peserta didik.

9. Prinsip-prinsip mengelola kelas

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2014:184) “Masalah pengelolaan kelas bukanlah merupakan tugas yang ringan. Berbagai faktor yang menyebabkan kerumitan itu”. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu faktor intern siswa dan faktor ekstern siswa. Faktor intern berhubungan dengan masalah emosi, pemikiran, dan perilaku. Kepribadian siswa dengan ciri-ciri khasnya masing-masing

menyebabkan siswa berada dari siswa lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini terlihat dari segi aspek, yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis. Sedangkan faktor ekstern siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa dikelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak siswa di kelas, misalnya 20 orang ke atas cenderung lebih mudah terjadi konflik. Sebaliknya, semakin sedikit jumlah siswa di kelas cenderung lebih kecil terjadi konflik.

Mustahil kekacauan tidak dapat di batasi. Selama ada usaha dari guru, kekacauan di kelas dapat dipecahkan. Memang diakui bahwa kelas dari waktu ke waktu, dari hari ke hari, hari ini, esok atau lusa, selalu menunjukkan suasana yang berbeda. Kemarin suasana kelas tenang, boleh juga hari ini suasanakelas ribut dan tidak teratur. Sewaktu-waktu kebaikan belajar siswa terganggu dengan datangnya gangguan dari luar kelas dalam berbagai bentuk dan juga jenisnya, misalnya ada kebakaran di sekitar sekolah, kecelakaan bermotor dan yang lainnya.

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat di pergunakan. Maka penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang akan diuraikan seperti:

- a. Hangat dan antusias
- b. Tantangan
- c. Bervariasi
- d. Keluwesan
- e. Penekanan pada hal-hal yang positif
- f. Penanaman disiplin diri

10. Komponen-komponen keterampilan mengelola kelas

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan (2013:186-193) komponen komponen keterampilan mengelola kelas ini pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan

pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif).

Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut yang meliputi keterampilan sebagai berikut.

- 1). Menunjukkan sikap tanggap dengan cara: memandang memberi reaksi terhadap gangguan di kelas, enam kesan tanggapan ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara seperti: a) gerak mendekati, gerak guru dalam posisi mendekati kelompok kecil atau individu menandakan kesiagaan, minat dan perhatian guru yang diberikan terhadap tugas guru serta aktifitas siswa. Gerak mendekati hendaklah dilakukan secara wajar, bukan untuk menakut-nakuti, mengancam, atau memberikan kritikan dan hubungan; b) memberikan pertanyaan, pertanyaan guru terhadap sesuatu yang di kemukakan siswa sangat di perlukan baik berupa tanggapan maupun komentar. Akan tetapi, haruslah dihindari hal-hal yang menunjukkan dominasi guru, misalnya dengan komentar atau pertanyaan yang mengandung ancaman seperti: “saya tunggu sampai kalian diam!” “saya atau kalian yang keluar?” atau “siapa yang tidak suka dengan pelajaran saya silahkan keluar!”
- 2). Memberi perhatian: pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu memberi perhatian kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan secara visual dan verbal.
- 3). Memberi teguran secara bijaksana.
- 4). Memberi penguatan ketika diperlukan.

b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal yaitu berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat melakukan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

1. Modifikasi perilaku:
 - a. Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan.
 - b. Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan.
 - c. Mengurangi perilaku buruk dengan hukuman.
2. Pengelolaan kelompok dengan cara:
 - a. Peningkatan kerjasama dan ketertiban.
 - b. Menangani konflik dan memperkecil masalah yang di timbulkan.
 - c. Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya.
 - d. Menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi.
 - e. Menghilangkan ketegangan dengan humor.

B. Kerangka berfikir

Dapat diketahui bahwa seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran tentunya diperlukan untuk membuat rencana program pembelajaran, dan ketika ia akan memulai pembelajaran di kelas tentunya diawali dengan pengelolaan kelas yaitu pertama, pengelolaan terhadap kondisi fisik kelas seperti posisi kursi, meja, lemari, dan penempatan siswa. Kedua, pengelolaan terhadap emosional seperti tingkah laku siswa, kedisiplinan, perhatian, semangat belajar, dan hubungan kemanusiaan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sehingga dengan kedua unsur pengelolaan kelas tersebut melahirkan kondisi belajar yang kondusif dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sehingga berdampak positif kepada hasil belajar siswa baik itu ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Pengelolaan kelas bukan lah pekerjaan yang mudah, terlebih lagi belum adanya satupun kelas. Kepedulian seorang guru sangat penting dalam membangun situasi kondusif didalam kelas, akan membuat pembelajaran lebih efektif dan optimal.

C. Hipotesis penelitian

Berdasarkan pengkajian teoritis dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan ada hubungan yang signifikan antara keterampilan guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 040454 Peceren tahun pejaran 2020/2021.

D. Defenisi oprasional

1. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam intraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Mengajar adalah mengorganisasikan hal-hal yang berhubungan dengan belajar bertujuan untuk menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan menggunakan strategi yang kreatif dan inovatif.
3. Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam mencapai keberhasilan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.
4. Hasil belajar adalah bukti dari suatu hasil kegiatan yang dapat dicapai baik individu maupun kelompok dalam bidang kegiata tertentu, hasil belajar didapat dari kerja keras dan keuletan siswa .
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor intrn dan ekstrn. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

6. Guru merupakan tokoh utama dan memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah.
7. Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru, meliputi perencanaan, peraturan, dan pengoptimalan bagi berbagai sumber, bahan, serta sarana pembelajaran yang ada di kelas guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik.
8. Tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan suasana kelas yang nyaman agar terhindar dari hal yang mengganggu, sehingga tercapai tujuan pengajaran yang kondusif, efektif, dan efisien.
9. Fungsi mengelola kelas untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, serta memberikan bimbingan pada peserta didik. Hal tersebut memerlukan pengeorganisasian kelas yang memadai.

Tabel 2.1 skala pengukuran variabel X dan Y

Variabel	Defenisi oprasional	Indikator	Skala pengukuran	Sumber data

<p>Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas (X)</p> <p>Hasil belajar siswa (Y)</p>	<p>Serangkaian keterangan tentang keterampilan seorang guru dalam mengelola kelas.</p> <p>Nilai yang diperoleh seorang siswa.</p>	<p>1.Mengatur tempat duduk dan tata ruang yang sesuai dengan strategi yang digunakan.</p> <p>2.menentukan alokasi penggunaan waktu belajar mengajar.</p> <p>3.menentukan cara mengorganisasi siswa agar terlihat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.</p>	<p>Angket</p>	<p>Kuesioner</p>
-----------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------	------------------